

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI KABUPATEN KUTAI TIMUR

*by* Adolfina Sating, Indasah

---

**Submission date:** 04-Apr-2023 04:31PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2055483041

**File name:** 50.pdf (1.15M)

**Word count:** 4092

**Character count:** 23895



Artikel Penelitian



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI KABUPATEN KUTAI TIMUR

Adolfina Sating<sup>1</sup>, Indasah<sup>2</sup><sup>1,2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

Received: Juli 01, 2022

Revised: Juli 10, 2022

Accepted: Juli 30, 2022

Available online: September 01, 2022

## KATA KUNCI

Pencegahan; Demam Berdarah Dengue; DBD

## KORESPONDENSI

Adolfina Sating

E-mail: [adolfinasating25@gmail.com](mailto:adolfinasating25@gmail.com)

## A B S T R A K

**Latar Belakang Masalah:** Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah setiap tahunnya, angka kematian anak akibat dengue masih tinggi, peningkatan pemahaman masyarakat terkait deteksi dini dan tanda/gejala bahaya DBD menjadi usaha dalam menurunkan angka kematian anak akibat keefektifan penanganan DBD.

**Tujuan:** Penelitian bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian DBD.

**Metode:** Sebuah penelitian observasional analitik dengan desain *case-control* (retrospective). Sampel yang digunakan sejumlah 296 warga yang mengalami DBD di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lingga tahun 2020 diambil dengan Teknik total sampling, instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan diolah menggunakan regresi logistik.

**Hasil:** Hasil persamaan regresi logistik didapatkan kejadian DBD(Y) = -1,691 - 2,186X<sub>1</sub> (tempat berkembang biak nyamuk) + 1,702X<sub>2</sub> (Tindakan pencegahan DBD) + 6,047X<sub>3</sub> (pemberian informasi) + e. Uji Parsial t (Waldi) didapatkan tempat berkembang biak nyamuk (X<sub>1</sub>) dengan p value (0,071, nilai wald 3,262) dan tindakan pencegahan demam berdarah dengue (X<sub>2</sub>) p value (0,259, nilai wald 1,272) serta pemberian informasi p value (0,000, nilai wald 43,602) (X<sub>3</sub>) terhadap kejadian demam berdarah dengue (Y). Uji Omnibus Test of Model Coefficients dengan p value 0,000.

**Simpulan:** Tempat berkembang biak dan Tindakan pencegahan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kejadian DBD serta pemberian informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kejadian DBD tempat berkembang biak nyamuk dan tindakan pencegahan demam berdarah dengue serta pemberian informasi berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap kejadian demam berdarah dengue.

**Background:** Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) is still a yearly problem. High child mortality rate, and a lack of understanding regarding early detection and signs/symptoms of dengue, prevention of DHF and control of mosquito larvae are factors to affect incidents of DHF.

**Purpose:** This study aims to analyze the factors that influence the incidence of DHF.

**Methods:** An analytical observational study with a case-control (retrospective) design. The sample used was 296 residents who experienced DHF in the working area of the Teluk Lingga Health Center in 2020, taken with a total sampling technique, the instrument used was a questionnaire and processed using logistic regression.

**Results:** The results of the logistic regression equation showed that the incidence of DHF(Y) = -1,691 - 2,186X<sub>1</sub> (mosquito breeding ground) + 1,702X<sub>2</sub> (DHF prevention measures) + 6,047X<sub>3</sub> (providing information) + e. Partial t-test (Waldi) obtained mosquito breeding sites (X<sub>1</sub>) with p-value (0,071, wald value 3,262) and prevention of dengue hemorrhagic fever (X<sub>2</sub>) p-value (0,259, wald value 1,272) as well as providing information on p-value (0,000, wald value 43,602) (X<sub>3</sub>) on the incidence of dengue hemorrhagic fever (Y). Omnibus Test of Model Coefficients with p value 0,000.

**Conclusion:** Breeding sites and preventive measures have a positive but not significant effect on the incidence of DHF, and the provision of information has a positive and significant impact on the incidence of DHF, a breeding ground for mosquitoes, and preventive measures for dengue hemorrhagic fever and the provision of data has a simultaneous effect on the incidence of fever, dengue blood.

### PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Di Indonesia merupakan wilayah endemis dengan sebaran di seluruh wilayah tanah air. Kasus penyakit DBD telah meningkat secara dramatis di seluruh dunia dalam beberapa dekade, dengan kenaikan hingga 30 kali lipat selama 50 tahun

terakhir. Menurut data WHO, di Asia Pasifik tercatat 15,2 juta kasus DBD terjadi pada 2016<sup>1</sup>,

Data kasus DBD secara Nasional tahun 2017 sebanyak 68.407, tahun 2018 sebanyak 53.075, dan tahun 2019 sebanyak 13.683 orang. Sementara itu, jumlah penderita DBD yang meninggal pada tahun 2017 sebanyak 493 orang, tahun 2018 sebanyak 344 orang dan tahun 2019 (hingga Januari 2019) sebanyak 133 orang<sup>1</sup>. Data kasus DBD di Provinsi Kalimantan Timur bulan Januari 2019 sebanyak 915 orang dengan kasus

kemauan sebanyak 6 orang. Masyarakat yang terjangkit DBD paling banyak terjadi di Kota Samarinda menyusul Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Balikpapan<sup>2</sup>.

Data kejadian DBD di Kabupaten Kutai Timur tiap tahun mengalami peningkatan yaitu tahun 2017 sebanyak 82 kasus, tahun 2018 sebanyak 147 kasus dan tahun 2019 sebanyak 474 kasus. Data kasus DBD tertinggi adalah di wilayah Kerja Puskesmas Teluk Lingga yaitu tahun 2017 sebanyak 32 kasus, tahun 2018 sebanyak 72 kasus dan tahun 2019 sebanyak 152 kasus<sup>3</sup>.

Pencegahan DBD melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3M yaitu mengums/ membersihkan tempat penampungan air, menutup rapat tempat-tempat penampungan air, memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas atau menguburnya<sup>4</sup>. Penanggulangan kasus DBD yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Teluk Lingga melalui kegiatan lintas program (Promosi Kesehatan, Epidemiologi dan Kesehatan Lingkungan) melakukan penyelidikan epidemiologi, penyuluhan dan pengamatan lingkungan atas laporan kasus yang diterima. Tingginya penyakit DBD juga dapat diakibatkan kurangnya pemahaman oleh masyarakat tentang deteksi dini dan tanda/gejala bahaya DBD. Deteksi dini DBD pada anak perlu diketahui karena bila terjadi keterlambatan penyakit ini sangat fatal. Gejala awal penyakit ini hampir sama dengan penyakit infeksi virus lainnya. Tetapi ada beberapa karakteristik klinis yang bisa diamati untuk mencurigai penyakit DBD. Kurangnya

kemampuan orangtua dalam mendeteksi dan tanda/gejala bahaya dari penyakit DBD dapat diantisipasi upaya peningkatan penyuluhan dan pendidikan kepada masyarakat.

## METODE

Jenis Penelitian adalah kuantitatif dengan desain observasional analitik dengan pendekatan *case control* (*retrospective*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor tempat berkembangbiak nyamuk, faktor tindakan pencegahan dan faktor pemberian informasi dan variable terikat adalah kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang mengalami DBD di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lingga tahun 2020 sebanyak berjumlah 206 orang dan Teknik Sampel yang digunakan adalah total sampling. Instrumen digunakan dengan kuesioner dan pengambilan data dilakukan selama dua bulan. Pengambilan data dilakukan setelah proses administrasi dilakukan, peneliti mengidentifikasi responden, dan turun langsung untuk mengambil data kepada responden. Rseponden kemudian mendengarkan penjelasan penelitian dan menandatangani lembar persetujuan. Data yang didapat kemudian diolah dan dianalisis menggunakan regresi logistic dengan uji hipotesis Uji Wald (uji parsial t) dan Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (*Uji Simultan F*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Variabel Tempat Berkembang Biak Nyamuk (X<sub>1</sub>)

Tabel.1  
Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Tempat Berkembang Biak Nyamuk (X<sub>1</sub>)

Survei Keberadaan <i>Breeding Place</i>	Ada Jentik	Tidak Ada Jentik	Rata-Rata
Tempayan / Barang bekas	178 86.4%	28 13.6%	0.86
Bak mandi	177 85.9%	29 14.1%	0.85
Drum	176 85.4%	30 14.6%	0.85
Ember	173 84%	33 16%	0.83
Dispenser	173 84%	33 16%	0.83
Talang/safaran air	167 81.1%	39 18.9%	0.81
Tendon belakang kulkas	159 77.2%	47 22.8%	0.77
Tempat minum hewan peliharaan	172 83.5%	34 16.5%	0.83
Ban bekas	173 84%	33 16%	0.83

Survei Keberadaan <i>Resting Place</i>	Ada Jentik	Tidak Ada Jentik	Rata-Rata
Semak-semak	167 81.1%	39 18.9%	0.81
Pakaian bergantung di belakang pintu kamar	139 67.5%	67 32.5%	0.67
Pakaian bergantung di dalam kamar mandi	183 88.8%	23 11.2%	0.88
Tempat yang gelap, lembab dan tersembunyi di dalam rumah	181 87.9%	25 12.1%	0.87
Rata-Rata			0.82

Berdasarkan tabel.1 tersebut maka dapat diketahui bahwa rata-rata responden menjawab dengan nilai sebesar 0.82 atau nilai

1 hal ini mempunyai arti bahwa tempat berkembang biak jentik terdapat jentik jentik di dalamnya.

#### Variabel Pencegahan DBD ( $X_2$ )

Tabel.2  
Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Pencegahan DBD ( $X_2$ )

Kebiasaan Memakai Obat Anti Nyamuk	Ya	Tidak	Rata-Rata
Apakah anda memakai obat dalam pencegah gigitan nyamuk (obat nyamuk bakar, lotion, elektrik dan obat nyamuk semprot) di rumah?	81 39.8%	124 60.2%	0.39
Apakah anda biasa memakai lotion anti nyamuk pada saat keluar rumah pada pagi hari (09.00-10.00 WIB)?	168 81.6%	38 18.4%	0.81
Apakah anda biasa memakai lotion anti nyamuk pada saat keluar rumah pada sore hari (16.00-17.00 WIB)?	176 85.4%	30 14.6%	0.85
Apakah di rumah anda menggunakan kawat kasa?	174 84.5%	32 15.5%	0.84
Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)	Ya	Tidak	Rata-Rata
Apakah anda menguras dan menyikat tempat penampungan air (bak mandi, ember, tempayan dan drum) sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu?	174 84.5%	32 15.5%	0.84
Apakah setiap selesai menggunakan tempat penampungan air anda selalu menutupnya dengan rapat?	189 91.7%	17 8.3%	0.91
Apakah jika ada barang bekas anda mengubur atau mendaur ulang benda-benda yang dapat menyebabkan tergenangnya air seperti ban, kaleng atau drum bekas?	178 86.4%	28 13.6%	0.86
Apakah anda memberikan atau menaburkan bubuk larvasida/abate pada tempat penampungan air?	155 75.2%	51 24.8%	0.75
Apakah dalam 1 minggu anda membersihkan air yang tertampung dibawah dispenser?	169 82%	37 18%	0.82
Apakah dalam 1 minggu anda membersihkan air di tendon belakang kulkas?	164 79.6%	42 20.4%	0.79
Apakah dalam 1 minggu anda selalu membersihkan tempat makan hewan peliharaan?	170 82.5%	36 17.5%	0.82
Apakah dalam 1 minggu anda membersihkan talang/saluran air?	170 82.5%	36 17.5%	0.82
Rata-Rata			0.79

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut maka dapat diketahui bahwa rata-rata responden menjawab dengan nilai sebesar 0.79 atau nilai 1 hal ini mempunyai arti bahwa responden telah

melakukan pencegahan DBD baik melalui kebiasaan memakai obat anti nyamuk maupun perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN).

Variabel Pemberian Informasi (X<sub>1</sub>)Tabel.3  
Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Pemberian Informasi DBD (X<sub>1</sub>)

Pemberian Informasi DBD	Ya, Pernah	Tidak, Pernah	Rata-Rata
Apakah Anda atau anggota keluarga dirumah pernah menderita penyakit DBD dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan?	152 73,8%	54 26,2%	0.73
Pemberian Informasi DBD	Ya, Tahu	Tidak Tahu	Rata-Rata
Tahukah Anda tanda-tanda dari penyakit DBD?	159 77,2%	47 22,8%	0.77
Pemberian Informasi DBD	Ya, Disemprot	Tidak Disemprot	Rata-Rata
Apakah sebelum tidur Bapak dan Ibu menyemprot kamar terlebih dahulu?	148 71,8%	58 28,2%	0.71
Pemberian Informasi DBD	Ya, Tahu	Tidak Tahu	Rata-Rata
Apakah Anda tahu bagaimana cara penyebaran penyakit demam berdarah?	157 76,2%	49 23,8%	0.76
Apakah Anda tahu kegunaan dari bubuk abate?	164 79,6%	42 20,4%	0.79
Tahukah Anda dimana tempat berkembang biaknya nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ?	164 79,6%	42 20,4%	0.79
Tahukah Anda dimana saja tempat yang disenangi, hinggap dan istirahat nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ?	115 55,8%	91 44,2%	0.55
Tahukah Anda kapan waktu nyamuk <i>Aedes aegypti</i> menggigit manusia?	162 78,6%	44 21,4%	0.78
Tahukah Anda upaya apa saja yang dilakukan dalam pemberantasan nyamuk <i>Aedes aegypti</i> sebagai pemulut penyakit DBD?	164 79,6%	42 20,4%	0.79
Tahukah Anda cara mencegah gigitan nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ?	100 48,5%	106 51,5%	0.48
Rata-Rata			0.71

24 Berdasarkan tabel 4.3 tersebut maka dapat diketahui bahwa rata-rata responden menjawab dengan nilai sebesar 0.71

atau nilai 1 hal ini mempunyai arti bahwa responden pernah mendapatkan informasi berkaitan dengan DBD.

## Variabel Kejadian DBD (Y)

Tabel.4  
Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Kejadian DBD (Y)

Kejadian Demam Berdarah Dengue DBD	Ya, Pernah	Tidak, Pernah	Rata-Rata
Apakah anda pernah mengalami kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)	164 79,6%	42 20,4%	0.79
Rata-Rata			0.79

## Analisis Regresi Logistik

Tabel.5  
Model Pengujian Regresi Logistik

Overall Model Fit			
Nilai -2Log likelihood	Nilai Chi Square		
22.365	139.400		
Hosmer and Lemeshow Test			
Chi-Square	Df	Sig.	
8.324	8	0.402	

12

Model Summary			
-2Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	
111.823	0.374	0.588	
Classification Table			
Observed	Predicted		Percentage Correct
	Tidak pernah mengalami kejadian demam berdarah dengue DBD (0,00)	Pemah mengalami kejadian demam berdarah dengue DBD (1,00)	
Tidak pernah mengalami kejadian demam berdarah dengue DBD	30	12	71,4
Pemah mengalami kejadian demam berdarah dengue DBD	9	155	94,5
Overall Percentage			89,8

5

Tabel.6

## Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
X <sub>1</sub>	-2.186	1.211	3.262	1	0.071
X <sub>2</sub>	1.702	1.509	1.272	1	0.259
X <sub>3</sub>	6.047	0.916	43.602	1	0.000*
Constant	-1.691	1.001	2.855	1	0.091

Berdasarkan tabel 4.9 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:  $Y = -1.691 - 2.186X_1 + 1.702X_2 + 6.047X_3 + e$ . Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain: (1) Nilai konstanta sebesar -1.691 hal ini mempunyai arti bahwa jika variabel independen tetap (konstan) maka nilai kejadian demam berdarah dengue (Y) sebesar -1.691. (2) Variabel tempat berkembang biak nyamuk (X<sub>1</sub>) memiliki nilai koefisien negatif 2.186 hal ini mempunyai arti bahwa tempat berkembang biak nyamuk (X<sub>1</sub>) akan berdampak pada peningkatan kejadian

demam berdarah dengue (Y) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan). (3) Variabel tindakan pencegahan demam berdarah dengue (X<sub>2</sub>) memiliki nilai koefisien positif 1.702 hal ini mempunyai arti bahwa tindakan pencegahan demam berdarah dengue (X<sub>2</sub>) akan berdampak pada penurunan kejadian demam berdarah dengue (Y) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan). (4) Variabel pemberian informasi (X<sub>3</sub>) memiliki nilai koefisien positif 6.047 hal ini mempunyai arti bahwa pemberian informasi (X<sub>3</sub>) akan berdampak pada penurunan kejadian demam berdarah dengue (Y) dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan).

## Pengujian Hipotesis

Tabel.7

Uji Hipotesis Wald (Parsial t) dan Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)

Uji Hipotesis Wald (Parsial t)					
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
X <sub>1</sub>	-2.186	1.211	3.262	1	0.071
X <sub>2</sub>	1.702	1.509	1.272	1	0.259
X <sub>3</sub>	6.047	0.916	43.602	1	0.000*
Constant	-1.691	1.001	2.855	1	0.091
Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)					
Chi Square	Df	Sig.			
96.542	3	0.000*			
96.542	3	0.000*			
96.542	3	0.000*			

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui besarnya tempat berkembang biak nyamuk ( $X_1$ ) dan tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* ( $X_2$ ) serta pemberian informasi ( $X_3$ ) terhadap kejadian demam berdarah *dengue* ( $Y$ ). Hasil pengujian uji parsial sebagai berikut :

Pada level of significant 0.05, diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel tempat berkembang biak nyamuk ( $X_1$ ), sebesar  $0,071 > 0,05$  dan nilai Wald sebesar 3.262 yang berarti secara statistik variabel tempat berkembang biak nyamuk ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kejadian demam berdarah *dengue* ( $Y$ ).

Pada level of significant 0.05, diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* ( $X_2$ ), sebesar  $0,259 > 0,05$  dan nilai Wald sebesar 1.272 yang berarti secara statistik variabel tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kejadian demam berdarah *dengue* ( $Y$ ).

Pada level of significant 0.05, diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel pemberian informasi ( $X_3$ ), sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Wald sebesar 43.602 yang berarti secara statistik variabel pemberian informasi ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kejadian demam berdarah *dengue* ( $Y$ ).

23 Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (F) sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tempat berkembang biak nyamuk ( $X_1$ ) dan tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* ( $X_2$ ) serta pemberian informasi ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap kejadian demam berdarah *dengue* ( $Y$ ).

#### Pengaruh tempat berkembang biak nyamuk terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue

Pada level of significant 0.05, diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel tempat berkembang biak nyamuk ( $X_1$ ), sebesar  $0,071 > 0,05$  dan nilai Wald sebesar 3.262 yang berarti secara statistik variabel tempat berkembang biak nyamuk ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kejadian demam berdarah *dengue* ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tempat berkembang biak nyamuk yang diukur melalui *breeding place* (tempayan / barang bekas, bak mandi, drum, ember, dispenser, talang/saluran air, tendon belakang kulkas, tempat minum hewan peliharaan, ban bekas) dan *resting place* (semak-semak, pakaian bergantung di belakang pintu kamar, pakaian bergantung di dalam kamar mandi, tempat yang gelap, lembab dan tersembunyi di dalam rumah) rata-rata responden menyatakan bahwa terdapat DOI: <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i0.785>

jentik nyamuk mampu mempengaruhi kejadian demam berdarah akan tetapi tidak berdampak secara nyata, kejadian demam berdarah dalam penelitian ini diukur dengan jawaban responden yang rata-rata menyatakan bahwa pernah mengalami kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD).

Kejadian DBD dipengaruhi oleh kepadatan populasi jentik *Aedes aegypti*. Keberadaan jentik vektor DBD sangat tergantung dari keberadaan tempat perindukan nyamuk (*breeding places*) *Aedes aegypti*. Tempat potensial untuk perindukan nyamuk *Aedes aegypti* adalah *natural container* (tempat perindukan alami), seperti lubang di pohon, batok kelapa, atau lubang *breeding* di batu dan *artificial container* (tempat perindukan buatan) seperti bak mandi, ember, kaleng bekas, botol, drum, atau toples. Diketahui bahwa sumur (*natural container*) dan gentong (*artificial container*) merupakan tempat yang paling potensial dalam perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Selain tempat perindukan nyamuk, perilaku masyarakat dalam pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan DBD juga berhubungan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Perilaku masyarakat merupakan bentuk respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata atau *practice*). Terdapat pengaruh antara tempat perkembang-biakan nyamuk *aedes aegypti* dengan kasus demam berdarah *dengue*<sup>4,5,6</sup>.

#### Pengaruh tindakan pencegahan terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue

Pada level of significant 0.05, diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* ( $X_2$ ), sebesar  $0,259 > 0,05$  dan nilai Wald sebesar 1.272 yang berarti secara statistik variabel tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kejadian demam berdarah *dengue* ( $Y$ ). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tindakan pencegahan yang diukur melalui kebiasaan memakai obat anti nyamuk dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) rata-rata responden menyatakan bahwa melakukan kebiasaan memakai obat nyamuk dan tidak melakukan pemberantasan sarang nyamuk mampu mempengaruhi kejadian demam berdarah akan tetapi tidak berdampak secara nyata, kejadian demam berdarah dalam penelitian ini diukur dengan jawaban responden yang rata-rata menyatakan bahwa pernah mengalami kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Respon yang aktif berpengaruh dalam pencegahan DBD. Khususnya, perilaku masyarakat sangat berkaitan erat dengan keberadaan jentik di rumahnya. Terbukti bahwa faktor perilaku berhubungan dengan keberadaan vektor DBD dan keberadaan jentik vektor DBD. Dalam hal ini, perilaku

pemberantasan jentik nyamuk DBD dikenal dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang dilakukan dengan cara fisik seperti langkah 3M (Mengubur, menguras dan menutup tempat penampungan air), biologi dengan memelihara ikan pemakan jentik serta dengan cara kimia yakni menggunakan insektisida pembasmi jentik (larvasisida abate). Perilaku PSN memiliki hubungan yang bermakna dengan jumlah jentik di tempat penampungan air. Penelitian lain juga membuktikan bahwa terdapat hubungan antara perilaku ibu dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Tindakan pencegahan demam berdarah dengue dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dan kejadian demam berdarah dengue<sup>7,9</sup>.

#### Pengaruh pemberian informasi terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue

Pada level of significant 0,05, diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel pemberian informasi ( $X_1$ ), sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Wald sebesar 43.602 yang berarti secara statistik variabel pemberian informasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kejadian demam berdarah dengue (Y). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemberian informasi yang diukur melalui anggota keluarga pernah mengalami DBD, tanda-tanda penyakit DBD, penggunaan semprot nyamuk, pengetahuan tentang penyebaran DBD, kegunaan bubuk Abate, pengetahuan tempat berkembang biak nyamuk, upaya pemberantasan dan penularan DBD rata-rata responden menyatakan bahwa mengetahui informasi tentang DBD mampu mempengaruhi kejadian demam berdarah akan berdampak secara nyata, kejadian demam berdarah dalam penelitian ini diukur dengan jawaban responden yang rata-rata menyatakan bahwa pernah mengalami kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan pemberdayaan dan peningkatan peran serta untuk meningkatkan program pengendalian Demam Berdarah Dengue yang dilaksanakan di masyarakat selalu melibatkan proses komunikasi. Salah satu yang menentukan keberhasilan komunikasi adalah metode dan teknik yang digunakan. Metode dan teknik dalam menyampaikan informasi memang sangat beragam, namun dalam pemilihannya harus dipertimbangkan secara cermat dengan memperhatikan kemas informasinya. Keadaan penerima informasi termasuk sosial budaya dan hal lain yang merupakan lingkungan komunikasi seperti tempat, ruang dan waktu. Dengan demikian, metode dan teknik untuk menyampaikan informasi merupakan hal yang sangat penting, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik, efektif dan tepat sasaran. Pemberian informasi di rumah sakit dan fasilitas kesehatan dilakukan oleh tenaga kesehatan di Rumah Sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Sasaran: Pasien dan keluarga.

Metodenya a) Pemberian informasi perorangan b) Pemberian informasi kelompok c) Pemberian informasi massa. Tujuan a) Individu, kelompok dan massa dapat mengetahui cara penularan DBD dan cara pencegahan DBD b) Individu, kelompok dan massa mengetahui tindakan yang dilakukan di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya dalam penanganan DBD. Terdapat pengaruh antara pemberian penyuluhan terhadap kemampuan keluarga dalam mendeteksi demam berdarah dengue bahwa berpengaruh terhadap variabel kejadian demam berdarah dengue<sup>10,12</sup>.

#### SIMPULAN

Tempat berkembang biak dan Tindakan pencegahan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kejadian DBD serta pemberian informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kejadian DBD tempat berkembang biak nyamuk dan tindakan pencegahan demam berdarah dengue serta pemberian informasi berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap kejadian demam berdarah dengue.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kepala Puskesmas Teluk Lingga Kabupaten Kutai Timur dan Staf, Kepala Desa, Camat, dan Dinas Kesehatan Kutai Timur dan seluruh Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Lingga Kabupaten Kutai Timur. Kepada Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan (IK) Strada Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes, RI. (2019). Infodatin: Demam Berdarah Dengue. Jakarta
- [2] Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. (2019). Data Kasus Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)
- [3] Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur. (2019). Data kejadian DBD di Kabupaten Kutai Timur.
- [4] Hidayati, Yuli. (2012). Hubungan Antara Tempat Perkembangbiakan Nyamuk *Aedes Aegypti* Dengan Kasus Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. Bali: Universitas Udayana. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 1-83. Diunduh pada: <https://123dok.com/document/q29edo2z-hubungan-tempat-perkembangbiakan-berdarah-kecamatan-rajabasa-lampung-repository.html>Retnaningrum et al (2019)
- [5] Daswito, Rinaldi, Samsosir, Kholilah. (2021). Physical environments of water containers and *Aedes sp* larvae in dengue-endemic areas of Tanjung pinang Riau. Berita



Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health) Volume 37 Number 1, 2021.

Page 13-19. Diunduh pada: <https://media.neliti.com/media/publications/389513-physical-environments-of-water-container-54da5962.pdf>(Saharnauli et al. (2019)

- [6] Tolinggo, Safrudin, Dengo, Moh. Rivandi. (2019). Prediction Model of Dengue Hemorrhagic Fever Incidence Using Climatic Factors in Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol. 11 No. 4 ISSN: 1829-7285, E-ISSN: 2040-881X. Diunduh pada: <https://ejournal.unair.ac.id/JKL/article/download/14669/8545/57363>Hung Wang et al. (2020)
- [7] Berliano, Ni Luh Putu Eka Sudiwati, dan Zaky Soewandi Ahmad. (2019). Pengaruh Pemberian Penyuluban Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Mendeteksi Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak. Malang:

Universitas Tribhuwana Tungadewi. *Jurnal Nursing News*. 4(1),229-236. DOI: 10.23917/abdigeomedisains.v1i1.96. Diunduh pada: <https://publikasi.untri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1547>.

- [8] Luan, Werenfridus Leonardo, Hidajah, Arik Choirul. (2021). Description of Extraordinary Events of Dengue Hemorrhagic Fever In Belu Regency, East Nusa Tenggara Province 2020. *Indonesian Journal of Tropical and Infectious Disease*. Diunduh pada: <https://ejournal.unair.ac.id/IJTID/article/view/29245>.
- [9] Angelina, Claudia Ratna, Windraswara, Rudatin. (2019). Factors Related with Dengue Hemorrhagic Fever Incidence in 2008-2017. *Unnes Journal of Public Health* 8 (1) (2019) *Unnes Journal of Public Health*. Diunduh pada: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/26549/13373>

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI KABUPATEN KUTAI TIMUR

## ORIGINALITY REPORT

**11** %  
SIMILARITY INDEX

**8** %  
INTERNET SOURCES

**5** %  
PUBLICATIONS

**1** %  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1** [www.kafekepo.com](http://www.kafekepo.com) <1 %  
Internet Source

**2** [www.sinjaikab.go.id](http://www.sinjaikab.go.id) <1 %  
Internet Source

**3** Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Gadjah Mada <1 %  
Student Paper

**4** Submitted to Universitas Negeri Semarang <1 %  
Student Paper

**5** [eprints.perbanas.ac.id](http://eprints.perbanas.ac.id) <1 %  
Internet Source

**6** [id.scribd.com](http://id.scribd.com) <1 %  
Internet Source

**7** [qdoc.tips](http://qdoc.tips) <1 %  
Internet Source

**8** [wyenab.blogspot.com](http://wyenab.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY

9	Student Paper	<1 %
10	<a href="http://jik.stikesalifah.ac.id">jik.stikesalifah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://majalahfk.ub.ac.id">majalahfk.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://repository.kemu.ac.ke:8080">repository.kemu.ac.ke:8080</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://web.archive.org">web.archive.org</a> Internet Source	<1 %
14	Marlina Silviawaty, Dian Utama Pratiwi Putri. "HUBUNGAN CAIRAN INFUS DAN LOKASI PEMASANGAN INFUS DENGAN KEJADIAN FLEBITIS DI RUMAH SAKIT DKT BANDAR LAMPUNG", Malahayati Nursing Journal, 2020 Publication	<1 %
15	<a href="http://fankychristian.blogspot.com">fankychristian.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://jurnal.polteq.ac.id">jurnal.polteq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.uph.edu">repository.uph.edu</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://ro.scribd.com">ro.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

19

Internet Source

&lt;1 %

20

Ardiansyah Japlani, Fitriani Fitriani, Siti Mudawamah. "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUASAN NASABAH PADA CABANG BMT FAJAR METRO PUSAT", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2020

Publication

&lt;1 %

21

J.W.R. Twisk. "Chapter 5 5 De analyse van dichotome uitkomstvariabelen", Springer Nature, 2016

Publication

&lt;1 %

22

[dspace.ut.ee](https://dspace.ut.ee)

Internet Source

&lt;1 %

23

[etheses.uin-malang.ac.id](https://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

24

[idr.uin-antasari.ac.id](https://idr.uin-antasari.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

25

[kominfo.jatimprov.go.id](https://kominfo.jatimprov.go.id)

Internet Source

&lt;1 %

26

[pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org)

Internet Source

&lt;1 %

27

[publikasi.polije.ac.id](https://publikasi.polije.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

28	<a href="http://publikasiilmiah.ums.ac.id">publikasiilmiah.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://repository.stikes-bth.ac.id">repository.stikes-bth.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://repository.ut.ac.id">repository.ut.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://www.shf-hydro.org">www.shf-hydro.org</a> Internet Source	<1 %
32	Theisya Kumala Kumala, Zainal Abidin, Reno Renaldi. "PELAKSANAAN PROGRAM PENGENDALIAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR", Media Kesmas (Public Health Media), 2021 Publication	<1 %
33	<a href="http://jurnal.polines.ac.id">jurnal.polines.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://repository.stikesmukla.ac.id">repository.stikesmukla.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://tapchicongthuong.vn">tapchicongthuong.vn</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://www.sciencegate.app">www.sciencegate.app</a> Internet Source	<1 %

37 S. Petti, R. Pezzi, M.S. Cattaruzza, J.F. Osborn, A.S. D'Arca. "Restoration-related salivary Streptococcus mutans level: a dental caries risk factor?", Journal of Dentistry, 1997  
Publication

---

38 evelynprativisekso4212.weebly.com  
Internet Source

---

39 kpra.wordpress.com  
Internet Source

---

40 Beny Yulianto. "IDENTIFIKASI JENTIK NYAMUK, KARAKTERISTIK SUMUR GALI DI KELURAHAN AIR DINGIN KOTA PEKANBARU 2019", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2020  
Publication

---

41 Dzul Istiqomah Hasyim. "Pengetahuan, sosial ekonomi, pola makan, pola haid, status gizi dan aktivitas fisik dengan kejadian anemia pada remaja putri", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018  
Publication

---

42 repository.upi.edu  
Internet Source

---

Exclude bibliography  On